

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang berpotensi menghasilkan sampah, bahkan anak kecil sekalipun. Jika sampah dibiarkan, sampah akan menjadi masalah. Sampah merupakan permasalahan yang rumit mulai dari persoalan kesehatan sampai dalam proses menjaga lingkungan, yang disebabkan kurangnya pemahaman atau cara pandang masyarakat yang konvensional terhadap sampah. Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah ketempat pembuangan akhir. Hal tersebut dapat memberi beban berat ke TPA.

Pengelolaan sampah, terutama dikawasan perkotaan, dewasa ini dihadapkan pada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan- permasalahan tersebut meliputi tingginya laju penimbunan sampah, kepedulian masyarakat yang masih sangat rendah, serta pembuangan sampah yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah dikota-kota besar di Indoensia yang dapat terangkut ke TPA. Sisanya, diperkirakan berasal dari penanganan sampah oleh masyarakat secara swadaya, tercecer, ataupun yang secara sistematis dibuang ke air.¹ Firman Allah SWT yang menugaskan manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dan melestarikan lingkungan, berikut ini:


 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri".(QS.Al-Baqarah [2]:222)²*

¹ Sejati,K, *Pengolahan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point Dan Center Point*, Kanisius, Yogyakarta, 2009, hlm 35-36.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Fajar Mulyana, Surabaya,t.th., hlm 35.

Di dalam ayat tersebut, Allah menugaskan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk memakmurkan bumi dan melestarikan lingkungan. Kebersihan merupakan pangkal keimanan seseorang. Menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah melalui pengelolaan sampah secara tepat dan kreatif sehingga bisa mendatangkan berkah dan manfaat ekonomi buat manusia itu sendiri.

Adapula hadis yang meriwayatkannya, Nabi bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ
الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوا أَنْفُسَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At-Tirmidzi)³

Di samping itu kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah pun masih sangat menyedihkan. Bahkan untuk membuang sampah ditempat yang disediakan saja, banyak anggota masyarakat yang tidak memenuhinya. Saluran-saluran air merupakan tempat favorit untuk membuang sampah. Hukum atau Perda yang memberikan sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan tidak dijalankan dengan tegas. Seharusnya *reward* dan *punishment* dilaksanakan. Ini tampak di daerah dengan identitas penduduk padat terjadi genangan dimusim hujan karena saluran air yang tersumbat. Dari kuesioner ternyata hanya 29,31% orang yang memisahkan sampah basah dan kering, sedangkan 70,69% tidak melakukannya. Dalam kuesioner tentang perlakuan responden terhadap sampah anorganik menyatakan bahwa 45,76% langsung membuangnya, 28,81% menjualnya ketukang loak, dan 25,42% memanfaatkan kembali.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mengamankan pengelolaan sampah bertumpu pada

³ Fatwa MUI, *Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*, 2014, <http://www.mui.or.id/pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan-pdf/>, hlm 7, (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 20.15 WIB).

⁴Sejati K, *Op.Cit.*,..hlm 38

konsep 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah.

Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai Nilai tambah ekonomis yang dapat dimanfaatkan, misalnya untuk kompos ataupun untuk bahan baku industri kerajinan. Melalui pengelolaan, sampah yang dapat didaur ulang dan dikreasikan dengan menggunakan inovasi dan kreativitas akan menghasilkan nilai tambah (nilai jual) yang lebih tinggi dari pada hanya dijual ketukang loak. Inovasi merupakan alat spesifik kewirausahaan serta tindakan yang memberikan sumber daya dan kemampuan baru untuk menciptakan kesejahteraan. Tidak ada satupun yang menjadi sumber daya hingga orang menemukan manfaat dari sesuatu yang terdapat di alam sehingga memberikan Nilai tambah ekonomis.⁵

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menangani sampah mulai dari hulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Menyadarkan masyarakat sebagai produsen sampah untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuangnya secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah. Belakangan ini ramai dengan gerakan bank sampah⁶, yaitu suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang akan menampung, memilah dan meyalurkan sampah yang masih berNilai tambah ekonomis, sehingga masyarakat yang menabung di Bank Sampah akan mendapat keuntungan.

Kebanyakan orang mempresepsikan sampah, identik dengan efek negatif yang ditimbulkannya. Padahal ada kalanya, sebenarnya sampah tidak selalu berujung dengan bau, kotor, sumber masalah, penyakit, banjir dan dampak negatif lainnya. Seperti halnya pada program Bank Sampah. Disini,

⁵Yuyus Suryana, Kartib Banyu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Kencana*, Jakarta, 2010, hlm 219.

⁶ Ade Octavia, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Bank Sampah Dengan Bantuan Tekhnis Dan Manajemen Usaha Pada KSM Limbah Dan Maidanul Ula Kota Jambi", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 30, 2015, hlm 40. (Diunduh tanggal 07 Desember 2015)

sampah (khususnya anorganik) dikelola sedemikian rupa dengan cara yang dinamakan sistem bank sampah. Sampah diperlakukan layaknya barang berharga yang bernilai jual.⁷

Bank sampah ini didirikan secara swadaya dan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Tujuannya tentu saja untuk menjaga lingkungan, sisanya agar masyarakat mampu membudayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bisa dijadikan uang. Kinerjanya lebih pada sampah disekitar masyarakat dipilah-pilah, lalu ditimbang. Dari hasil timbangan tersebut, pihak bank baru menentukan berapa uang yang bisa diberikan. Kinerjanya mirip dengan bank umumnya. Masyarakat dibuatkan buku tabungan, uang tidak langsung diberikan pada si penabung, tapi lebih dulu dimasukan ke dalam tabungan. Jumlahnya pun tidak langsung besar, dari mulai rupiah yang kecil-kecil dulu.⁸

Semua pengelolaan sampah diserahkan pada masyarakat setempat. Dari masyarakat dan kembali ke masyarakat. Ide tentang Bank Sampah sungguh unik. Ternyata, bank bukan hanya bergerak dalam hal keuangan, tapi juga terhadap benda yang sudah dibuang. Ide untuk menanamkan bank sampah membuat image tentang pengumpulan barang bekas menjadi berbeda. Oleh karena itu bank sampah justru bisa mendatangkan uang dari barang bekas bernama sampah, ditambah lagi memberikan tambahan ekonomi bagi masyarakat sekitar.⁹

Bank sampah Cendekia merupakan Lembaga Swasta dibawah naungan LPSDM Cendekia dimana bank sampah sendiri tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor/nasabah adalah warga yang tinggal disekitar lokasi

⁷ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Kemampuan Finansial*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, t.th., Hlm 57.

⁸ *Ibid*, Hlm 59.

⁹ *Ibid*, Hlm 60.

bank serta mendapat buku tabungan layaknya seperti menabung di bank. Pengelolaan Bank sampah lebih menekankan pada prinsip kebersamaan “Kooperasi”, yakni sampah berasal dari masyarakat dikelola bersama oleh masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dengan nilai lebih yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Nasabah penerima fasilitas dari Bank sampah adalah seluruh lapisan masyarakat, serta berbagai elemen Organisasi yang ada (antara lain: Karang taruna, PKK, LSM, Organisasi NU dan Organisasi Muhammadiyah dan sebagainya). Sehingga untuk saat ini data terbaru yang telah terdaftar sebagai nasabah bank sampah cendekia sebanyak 516 orang, dan pengelolanya sebanyak 20 orang.

Adapun jenis tabungan dari bank sampah cendekia sebagai berikut:

1. Tabungan Sedekah (setor sampah dapat manfaat dan berkah)

Adalah tabungan yang berasal dari semua jenis sampah baik sampah Organik maupun Non- Organik yang dikirim secara periodik ke kantor pelayanan Bank Sampah ataupun dijemput oleh Tim Silaturahmi.

2. Tabungan Taplus (setor sampah dapat pulsa / bayar listrik pakai sampah)

Program ini harapannya kedepan adalah hasil kerja sama Bank Sampah Cendekia dengan Kios Pembayaran Online (KIPO) dari lembaga ataupun perusahaan yang terkait (semisal: PLN, Bank BRI, Telkom, Indosat, XL, Smartfren, Three, dan lain sebagainya). Pembayaran listrik dilakukan setelah jumlah tabungan sampah nasabah mencapai 70% dari tagihan listrik bulan berjalan. Sisanya bisa diangsur menggunakan sampah pada bulan berikutnya.

3. Tabungan Idul Qurban (*Setor sampah untuk investasi Qurban*)

Adalah tabungan yang berasal dari jenis sampah Non-organik¹⁰.

Berikut ini adalah data hasil penjualan sampah di Bank Sampah Cendekia tahun 2015 yang ditunjukkan pada Tabel 1:

¹⁰ Wawancara dengan Nur Ahmad Zain Selaku Manajer Bank Sampah Cendekia (Tanggal 03 Januari 2016)

Tabel 1.1

Data Hasil Penjualan Sampah

Bulan	Jumlah penjualan
Januari	Rp 4.996.950
Februari	Rp 5.196.950
Maret	Rp 5.116.950
April	Rp 5.551.950
Mei	Rp 4.906.950
Juni	Rp 4.706.950
Juli	Rp 4.806.950
Agustus	Rp 4.995.950
September	Rp 5.196.950
Oktober	Rp 5.381.950
Novemer	Rp 5.551.950
Desember	Rp 5.615.400

Sumber: Hasil analisis laporan keuangan bank sampah cendekia tahun 2015.

Nilai tambah ekonomi sampah berbeda-beda sesuai dengan komposisi sampah masing-masing dan perlakuan sebelum penjualan, selengkapnya akan ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 1.2

Nilai tambah ekonomi Tiap Komposisi Sampah

No	Nama barang	Harga/kg
1.	Kertas semen	Rp 2500
2.	Nasi aking	Rp 2600
3.	Kertas	Rp 1500
4.	Kardus	Rp 1700
5.	Atom	Rp 2000
6.	Plastik bening	Rp 1300
7.	Plastik warna	Rp 400

8.	Besi	Rp 1500
9.	Duplek (kertas rokok, snack, berkat)	Rp 800
10.	Botol Sirup Marjan	Rp 100/biji
11.	Botol Anggur	Rp 700/biji
12.	Botol Bekas Oli	Rp1700/biji

Sumber: Hasil Observasi harga pada bulan Juni Tahun 2016

Harga sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan harga pasaran umum. Sehingga tidak bisa dijadikan patokan.

Bank sampah cendekia ini tidak hanya mengelola sampah saja namun menjadikan inovasi daur ulang sampah menjadi upah. Sehingga dapat mengurangi jumlah timbunan sampah dikota Kudus khususnya di desa Papringan, dan mengubah sampah menjadi produk bernilai tambah ekonomis. Dengan demikian, penulis jadi merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dari uraian diatas untuk pembahasan yang lebih jelas akan dibahas dalam uraian berikutnya dan hasil dari penelitian ini akan penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus Bank Sampah Cendekia Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus)”.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak melebar ke mana-mana, maka penelitian ini difokuskan pada nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi syariah di Bank Sampah Cendekia Kudus, dengan mewawancarai manajer, karyawan serta nasabah/masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan merumuskan masalah dan untuk selanjutnya di jadikan pijakan dalam pembahasan ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Bank Sampah Cendekia Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana potensi nilai tambah ekonomi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Cendekia Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu, Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mempunyai tujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan secara tegas dalam rumusan masalah, agar dapat tercapai tujuan dari penelitian. Begitu juga penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah Di Bank Sampah Cendekia Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu.
2. Untuk mengetahui potensi nilai tambah ekonomis pengelolaan sampah Di Bank Sampah Cendekia Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan ekonomi dan mengenai pengelolaan sampah.

b. Bagi bank sampah cendekia

Bagi bank sampah cendekia untuk menambah ilmu pengetahuan dan inovasi mengenai pengelolaan sampah yang dapat menjadi peluang bisnis. Selain itu juga sebagai upaya menjaga lingkungan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai inspirasi dan inovasi usaha kerajinan sampah yang ingin menekuninya dan alternative sebagai pengelolaan sampah.

b. Bagi manajemen bank sampah cendekia

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan arah kepada pihak pimpinan bank sampah cendekia dalam manajemen pengelolaan sampah. Selain itu juga sebagai tambahan informasi untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pengembangan usaha kerajinan yang terbuat dari bahan dasar sampah.

